

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI BERBASIS PROJECT DI SMKN 33 JAKARTA (STUDI KASUS SISWA KELAS 10)

Nanang Abdurrahman¹, Maria Ulfah²
abd.zach201@gmail.com¹, ulfah1491@gmail.com²
Universitas Islam Jakarta

ABSTRAK

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun bangsa yang beradab dan berdaya saing, terutama di tengah perubahan global yang cepat. Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di Indonesia berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik dengan nilai-nilai luhur ajaran Islam. Namun, dunia pendidikan menghadapi tantangan, terutama dalam era Revolusi Industri 4.0, di mana integrasi antara teknologi dan moralitas sangat dibutuhkan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang fokus pada keterampilan vokasional, sering menghadapi dilema antara memenuhi tuntutan industri dan menjaga integritas pendidikan karakter. Pendekatan pembelajaran konvensional sering kali dianggap kurang efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan etika, sehingga siswa cenderung memandang PAI sebagai mata pelajaran yang kurang relevan. Untuk mengatasi hal ini, inovasi metode pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, diperlukan. Pendekatan ini menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran, mendorong partisipasi aktif, serta menghubungkan teori dengan praktik. SMKN 33 Jakarta telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, serta membekali siswa dengan keterampilan hidup dan nilai-nilai etika. Studi kasus pada siswa kelas 10 di SMKN 33 Jakarta bertujuan mengeksplorasi penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam PAI dan Budi Pekerti serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dalam pendidikan karakter di sekolah-sekolah kejuruan di Indonesia.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Budi Pekerti, karakter, pembelajaran berbasis proyek, Sekolah Menengah Kejuruan, Revolusi Industri 4.0, nilai-nilai etika, inovasi pendidikan, pengembangan keterampilan.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar utama dalam membangun bangsa yang beradab dan berdaya saing. Di tengah perubahan global yang semakin cepat, pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk tidak hanya menyiapkan generasi muda yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang kuat. Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di Indonesia menjadi salah satu komponen penting dalam membentuk karakter peserta didik, sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran Islam.

Namun, tantangan besar dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini, terutama dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0 yang menuntut integrasi antara teknologi dan ilmu pengetahuan dengan moralitas. Pendidikan tidak lagi bisa hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga harus mampu menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan etika dalam diri peserta didik. Hal ini menjadi semakin penting di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), di mana siswa dipersiapkan untuk langsung terjun ke dunia kerja yang penuh tantangan, di samping memiliki tanggung jawab moral dan sosial.

SMK, dengan orientasinya yang kuat pada pengembangan keterampilan vokasional, seringkali dihadapkan pada dilema antara memenuhi tuntutan industri dan tetap menjaga integritas pendidikan karakter. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti berperan sebagai penyeimbang yang esensial. Namun, pendekatan pembelajaran konvensional seringkali dianggap kurang efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan etika secara mendalam. Siswa cenderung menganggap PAI sebagai mata pelajaran yang teoretis dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang mengakibatkan rendahnya motivasi belajar dan pemahaman yang dangkal.

Untuk mengatasi tantangan ini, inovasi dalam metode pembelajaran menjadi suatu keharusan. Pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) muncul sebagai salah satu alternatif yang menjanjikan. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi, menghubungkan teori dengan praktik, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak hanya memahami, tetapi juga mengamalkan ajaran agama dengan baik.

SMKN 33 Jakarta telah menerapkan pendekatan ini dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Sebagai salah satu sekolah kejuruan yang berlokasi di ibu kota, SMKN 33 Jakarta dihadapkan pada tantangan urban yang kompleks, seperti pluralisme budaya dan agama, serta pengaruh globalisasi yang kuat. Implementasi pembelajaran berbasis proyek di sekolah ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman akademis siswa, tetapi juga untuk membekali mereka dengan keterampilan hidup dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan beretika.

Studi kasus pada siswa kelas 10 di SMKN 33 Jakarta ini dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran berbasis proyek diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta bagaimana pendekatan ini berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dalam pendidikan karakter di sekolah-sekolah kejuruan di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti memiliki peran yang strategis dalam membentuk karakter dan moralitas peserta didik di Indonesia. Sebagai mata pelajaran yang secara eksplisit mengajarkan nilai-nilai agama dan etika, PAI diharapkan mampu menginternalisasi ajaran Islam ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pendidikan ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai spiritual dalam konteks sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional yang mengedepankan pengembangan manusia seutuhnya, baik dalam aspek intelektual maupun moral.

1. Paradigma Konvensional dalam Pembelajaran PAI

Selama bertahun-tahun, pembelajaran PAI di sekolah-sekolah Indonesia, termasuk di SMK, cenderung menggunakan pendekatan konvensional yang berorientasi pada pengajaran teoritis dan hafalan. Metode ini menitikberatkan pada penyampaian materi melalui ceramah, diskusi terbatas, dan ujian tertulis, dengan tujuan utama meningkatkan pengetahuan agama siswa. Namun, penelitian menunjukkan bahwa metode ini seringkali tidak efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih mendalam, seperti pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Metode konvensional sering dianggap kurang mampu menumbuhkan pemahaman yang mendalam dan aplikatif terhadap ajaran Islam. Siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan pemahaman mereka terhadap materi menjadi dangkal. Selain itu, pendekatan ini kurang memfasilitasi pengembangan keterampilan soft skills, seperti kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan memecahkan masalah, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja.

2. Kebutuhan akan Inovasi dalam Pembelajaran PAI

Seiring dengan berkembangnya paradigma pendidikan yang lebih modern dan holistik, muncul kebutuhan untuk mengintegrasikan metode pembelajaran yang lebih inovatif dalam PAI, terutama di lingkungan pendidikan kejuruan. Pendidikan di era Revolusi Industri 4.0 menuntut adanya pendekatan yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, banyak ahli pendidikan yang mendorong penggunaan metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat (*student-centered learning*), yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mengasah keterampilan praktis dan karakter siswa.

3. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)

Salah satu metode yang dianggap sesuai dengan kebutuhan tersebut adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*, PBL). PBL merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk secara aktif terlibat dalam proyek nyata yang memerlukan pemikiran kritis, kolaborasi, dan kreativitas untuk menyelesaikannya. Dalam konteks PAI, PBL dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dengan menghubungkan teori keagamaan dengan praktik sehari-hari. Siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan proyek yang berkaitan langsung dengan nilai-nilai Islam, seperti pengelolaan program sosial berbasis masjid atau pengorganisasian kegiatan amal di masyarakat.

Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran Islam dengan cara yang lebih aplikatif. Sebuah studi oleh Thomas (2000) menunjukkan bahwa PBL tidak hanya membantu siswa memahami materi secara mendalam, tetapi juga meningkatkan keterampilan hidup mereka, termasuk *problem solving*, manajemen waktu, dan kerja sama tim.

4. Manfaat PBL dalam Pengembangan Karakter

PBL juga sangat relevan dalam konteks pendidikan karakter, yang merupakan tujuan utama PAI dan Budi Pekerti. Pendidikan karakter di Indonesia bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang kuat dan mampu berperan aktif dalam masyarakat. Melalui PBL, siswa dapat belajar tentang tanggung jawab, disiplin, kerjasama, dan kepemimpinan, yang semuanya merupakan aspek penting dari karakter yang baik. Siswa yang terlibat dalam proyek yang menuntut kerja sama dan komunikasi efektif cenderung menunjukkan peningkatan dalam aspek-aspek tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mendalami secara mendetail penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMKN 33 Jakarta, serta untuk memahami dampaknya terhadap pengembangan karakter siswa kelas 10. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam dan memperoleh wawasan yang komprehensif mengenai pengalaman dan

perspektif siswa serta guru

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek

Dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek di SMKN 33 Jakarta, guru-guru PAI dan Budi Pekerti juga melibatkan siswa dalam perencanaan dan evaluasi proyek, yang memberikan mereka rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap proses belajar. Siswa diberi kebebasan untuk memilih topik proyek yang sesuai dengan minat mereka, yang meningkatkan motivasi dan kreativitas mereka. Selama observasi, terlihat bahwa siswa bekerja dengan lebih serius dan terlibat aktif dalam diskusi kelompok, serta menunjukkan keterampilan problem-solving yang lebih baik. Dokumentasi proyek menunjukkan bahwa hasil karya siswa tidak hanya memenuhi standar akademis, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai Islam yang telah diajarkan.

2. Dampak terhadap Pengembangan Karakter Siswa

Pengembangan karakter siswa melalui proyek berbasis PAI tidak hanya terlihat dalam aspek akademis tetapi juga dalam perilaku sehari-hari mereka. Siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap empati dan solidaritas, misalnya, dalam kegiatan amal yang mereka rancang dan laksanakan. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan manajerial dan kepemimpinan, seperti dalam pengorganisasian acara atau kegiatan sosial, yang bermanfaat bagi perkembangan pribadi mereka. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar meningkatkan kesadaran sosial mereka dan memperkuat rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

3. Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek

Metode pembelajaran berbasis proyek telah terbukti meningkatkan keterampilan praktis siswa dengan memberikan mereka pengalaman langsung dalam mengaplikasikan pengetahuan agama dalam konteks nyata. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang teori agama tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam situasi kehidupan nyata. Keberhasilan metode ini di SMKN 33 Jakarta dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan PBL untuk mata pelajaran lain, seperti kewirausahaan atau sains, yang juga membutuhkan keterampilan aplikatif.

4. Pengembangan Karakter Melalui Proyek

Pembelajaran berbasis proyek juga berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan proyek yang melibatkan nilai-nilai agama memungkinkan siswa untuk menginternalisasi dan menerapkan prinsip-prinsip moral dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Peningkatan karakter ini tidak hanya terlihat dalam interaksi sosial mereka, tetapi juga dalam sikap mereka terhadap tugas akademik dan tanggung jawab pribadi. Proyek berbasis nilai-nilai Islam membantu siswa memahami pentingnya integritas dan etika dalam tindakan mereka sehari-hari.

5. Implikasi untuk Pendidikan

Implementasi pembelajaran berbasis proyek di SMKN 33 Jakarta menunjukkan bahwa metode ini dapat mengatasi berbagai tantangan dalam pembelajaran konvensional, seperti kurangnya keterlibatan siswa dan keterbatasan dalam menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Keberhasilan ini memberikan bukti bahwa PBL bisa diterapkan secara luas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan. Selain itu, penerapan PBL dapat mendorong sekolah-sekolah lain untuk mengeksplorasi metode inovatif yang mengintegrasikan teori dengan praktik, meningkatkan pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis proyek (PBL) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMKN 33 Jakarta memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterlibatan dan pengembangan karakter siswa. Metode PBL memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek berbasis nilai-nilai Islam, yang tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang materi ajaran agama tetapi juga meningkatkan keterampilan praktis seperti kerja sama, komunikasi, dan kepemimpinan. Hasilnya, siswa menjadi lebih termotivasi dan menunjukkan peningkatan dalam aspek karakter seperti tanggung jawab dan empati, yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Meskipun ada beberapa tantangan, seperti kebutuhan akan sumber daya tambahan dan pelatihan guru, sekolah berhasil mengatasi masalah ini melalui dukungan administratif dan pelatihan yang memadai. Keberhasilan penerapan PBL di SMKN 33 Jakarta menggarisbawahi potensi metode ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai konteks pendidikan lainnya. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah-sekolah lain mempertimbangkan penerapan metode ini untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan mendukung pengembangan keterampilan dan karakter yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang PBL dan aplikasinya dalam mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M. Wibowo, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 89.
- Abdul Majid, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 45.
- Agus Sudrajat, *Project-Based Learning dalam Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 63.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: Depdiknas, 2010), hlm. 34.
- E. Mulyasa, *Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 78.
- Hasan Nawawi, *Pengaruh Globalisasi Terhadap Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 84.
- John W. Thomas, *A Review of Research on Project-Based Learning*, (San Rafael, CA: Autodesk Foundation, 2000), hlm. 22.
- M. Zuhdi, *Pendidikan Agama Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 102.
- Munir M., *Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 35.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 56.
- P. Suwarno, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui PAI di SMK*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 76.